



Ida Nursanti SKep Ns MPH

Dosen Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Mahasiswa S3 IKM Universitas Sebelas Maret (UNS)

STUNTING atau Balita pendek (kerdil) adalah kondisi di mana Balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibanding dengan umur. Stunting merupakan akibat dari masalah gizi kronis sejak janin dalam kandungan dan ter-

jadinya infeksi berulang pada dua tahun awal kehidupan anak. Indonesia ditetapkan menjadi urutan ke ketiga negara dengan prevalensi Balita stunting tertinggi di regional Asia Tenggara. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, prevalensi stunting di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu 27,5% (2016) menjadi 29,6% (2017), dan 30,8% 2018.

Dampak Stunting di antaranya peningkatan angka kesakitan dan kematian, berkurangnya perkembangan saraf dan fungsi kognitif dan hilangnya potensi pertumbuhan fisik, peningkatan risiko penyakit kronis pada masa dewasa, sampai akhirnya menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Dampak stunting tidak dapat diperbaiki, hanya dapat dicegah. Upaya pencegahan ber-

tujuan untuk mencapai perkembangan janin dan anak secara optimal pada perbaikan gizi melalui intervensi gizi spesifik. Untuk hasil yang optimal perbaikan gizi harus didukung perbaikan pada sektor pertanian dan pangan, pendidikan, kesehatan dan jaminan kesehatan (program gizi sensitif).

Pemerintah Indonesia menempatkan masalah pencegahan stunting sebagai program prioritas melalui penetapan Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Kemenuhham RI, 2013). Intervensi gizi spesifik fokus pada perbaikan masalah nutrisi dan pola makan pada 1.000 hari pertama kehidupan melalui pemberian zat besi, imunisasi, makanan tambahan, tablet tambah darah, dan lain sebagainya di bawah komando Ke-

menterian Kesehatan. Intervensi program gizi sensitif yang multi-sektoral di bawah koordinasi Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).

TNP2K bertugas mengintegrasikan rencana percepatan penurunan stunting lintas program dan lintas sektoral, seperti akses sanitasi dan air bersih, akses terhadap bantuan sosial, peningkatan ketahanan pangan dan peningkatan kesehatan remaja. Tindakan prioritas pada tahun 2019 adalah kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku pencegahan stunting di bawah tanggung jawab Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Hasil evaluasi Kampanye Komunikasi Gizi Nasional Indonesia pada tahun 2015-2017 yang dilakukan Hall, C., et al., (2018), menunjukkan, intervensi komunikasi perubahan perilaku

yang efektif salah satunya melalui media sosial (iklan YouTube, advertorial web, halaman Facebook, Twitter, Instagram). Dan memberikan rekomendasi bahwa media sosial Instagram merupakan media yang paling potensial untuk kampanye perubahan perilaku dalam upaya penurunan stunting.

Semakin naik dan masivanya penggunaan platform media sosial (Medsos), segala jenis informasi dapat menyebar ke seluruh dunia secara tepat waktu. Platform medsos mendapatkan peran penting dalam penyebaran informasi kesehatan dalam masyarakat. Laporan We Are Social, awal Januari 2019, jumlah pengguna medsos di Indonesia meningkat 15%. Itu artinya saat ini jumlah pengguna medsos di Indonesia mencapai 150 juta orang dan penggunaan media sosial da-

pat dianggap sebagai strategi penyebaran informasi kesehatan dengan memungkinkan individu untuk mengambil peran lebih aktif. Salah satu kampanye populer adalah penggunaan hashtag #CegahStunting di media sosial, terutama di Instagram.

Seberapa jauh pemanfaatan Instagram sebagai medsos yang direkomendasikan untuk penyebaran informasi pencegahan stunting dapat diinvestigasi dengan mengumpulkan sejumlah besar percakapan medsos platform Instagram. Hasil dataset dari Instagram antara Januari 2018 hingga Desember 2019 didapat sekitar 10.160 posting Instagram yang berisi tagar #CegahStunting. Namun sayangnya, sebagian besar dari tagar #CegahStunting adalah pos iklan yang menekankan produk nutrisi, bukan untuk mendidik masyarakat



bagaimana makanan bergizi bisa menjadi aspek yang sangat penting dalam pencegahan stunting. Merujuk arahan Presiden RI mengenai percepatan penurunan stunting pada rapat terbatas di Istana Merdeka untuk terus menggenapkan aspek promotif berupa edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman untuk pencegahan stunting, maka kampanye pencegahan stunting harus memperhatikan penggunaan media yang tepat (salah satunya adalah medsos). Penggunaan medsos sesuai di Indonesia karena: 1) sangat populer; 2) hemat biaya; dan 3) memperluas jangkauan program ke daerah pedesaan di mana media sosial dapat melengkapi intervensi komunikasi antarpribadi. (*)-d

MERAWAT PENYANGGAH EKONOMI MASYARAKAT

Perhatikan Kebersihan di Objek Wisata

KRETEK (KR) - Persaingan sektor wisata antar objek di Bantul makin kompetitif. Masing-masing lokasi terus berlomba menunjukkan keunggulannya agar dilirik wisatawan. Selain itu, pengelola di bawah dinas dan masyarakat juga serius memperhatikan aspek kebersihan dan mengedepankan inovasi. Langkah tersebut sebagai upaya membuat pengunjung betah.



Petugas UPK Parangtritis membersihkan sampah.

KR-Sukro Riyadi

"Sabtu 2 Januari 2021 menjadi puncak volume sampah di Pantai Parangtritis. Semua armada sampah kami turunkan untuk membereskan sampah di sepanjang pantai," ujar Koordinator Unit Pelaksanaan Kegiatan (UPK) Parangtritis, Suranto, Selasa (5/1).

Selama liburan Natal dan Tahun Baru mulai tanggal 24 Desember 2020 hingga 3 Januari 2021 volume sampah dari tepi Pantai Parangtritis mencapai 35 ton. Terkait dengan sampah pihaknya tidak mau kompromi dan harus segera disingkirkan dari tepi pantai.

"Semoga dengan kondisi pantai bersih membuat wisatawan nyaman dan menjadikan Parangtritis se-

lalu dijadikan tujuan ketika liburan," ujar Suranto.

Kelengkapan sarana prasarana sejauh ini dinilai memadai setelah pemerintah memberikan perhatian lebih. Sedang dari pihak UPK Parangtritis terus melakukan koordinasi agar dalam menangani persoalan sampah terlaksana dengan baik.

"Menjelang liburan Natal dan Tahun Baru persiapan sarpras kami perhatikan termasuk melakukan perbaikan. Sehingga pada saat dibutuhkan tidak ada kendala lagi," ujarnya.

Suranto mengungkapkan, sektor wisata sekarang tidak sekadar menyediakan bagi wisatawan mengisi liburan. Namun sudah menjadi urat nadi perekonomian masya-

rakat disekitar objek wisata. Di tengah bekapan Covid-19 banyak orang sekarang menjadikan objek wisata sebagai sandaran hidup.

"Oleh karena itu kami berusaha menciptakan sebuah kondisi agar wisatawan merasa nyaman di Parangtritis salah satunya dengan menjaga kebersihan. Banyak warga mengganggu hidupnya dari sektor ini," ujar Suranto.

Terpisah Ketua Pengelola Objek Wisata Seribu Batu Mangunan Dlingo Bantul, Aris Purwanto, mengungkapkan sejumlah upaya ditempuh agar kawasannya tidak ketinggalan dari lokasi lainnya. Termasuk membuat berbagai inovasi, membangun GLAM camp, meeting room di hutan hingga per-

tunjukan seni.

"Kedepannya di Seribu Batu akan ditampilkan sendratari nitik siti wangi, dan dongeng. Seribu Batu sekarang sudah ada story telling dengan barkode, sudah bisa meng akses story telling," ujar Aris.

Terpisah Ketua Pengelola Objek Wisata Puncak Becici, Gandi Saputra, mengungkapkan pihaknya mengoptimalkan layanan dan memperbaiki kualitas pelayanan agar wisatawan nyaman. Termasuk mendobrak hal baru dengan berinovasi agar tidak membosankan wisatawan. "Kita selalu membangun atau memperbaiki fasilitas sesuai dengan trend," ujarnya. Di Puncak Becici juga baru dibangun kedai Kopi Becici (KoBe). (Roy)-f

STOK KEDELAI DI TINGKAT DISTRIBUTOR AMAN

Alasan Tak Jelas, Jangan Naikkan Harga

BANTUL (KR) - Stok kedelai di tingkat distributor bahan pokok daerah Kabupaten Bantul masih mencukupi, meski harga di pasaran mengalami kenaikan dibanding sebelumnya.

"Tidak ada kelangkaan kedelai di Bantul. Stok kedelai masih sangat cukup di tingkat distributor," ungkap Kepala Dinas Perdagangan Bantul Sukrisna Dwi Susanto, Selasa (5/1).

Menurutnya, hasil pantauan di distributor bahan pokok wilayah Dongkelan, stok bahan baku makanan tersebut mencukupi, meski harganya ada kenaikan sebesar Rp 1.500/kilogram, dari sebelumnya

rata-rata Rp 7.500/kilogram, sekarang menjadi Rp 9.000/kilogram.

"Saya sudah monitoring di Pasar Bantul, ada dua jenis kedelai yakni impor dan lokal. Kalau yang di toko grosir Dongkelan itu sebagian besar kedelai impor dari Amerika," jelasnya.

Sukrisna berharap, situasi yang berkaitan dengan kedelai saat ini agar tidak dimanfaatkan untuk mencari keuntungan, yang dapat membebani konsumen kedelai atau produsen makanan yang menggunakan bahan baku kedelai itu.

"Saya mengimbau kepada distributor untuk tidak menaikkan

harga kedelai tanpa disertai alasan yang jelas, kasihan perajin tahu dan tempe," harapnya.

Meski demikian, menurut Sukrisna, para perajin tempe agar tetap memproduksi bahan pangan tersebut dengan menyesuaikan harga bahan baku, agar keberlangsungan usaha untuk mendukung perekonomian tetap jalan.

"Kepada perajin tempe diimbau tetap memproduksi tempe, apabila dengan harga kedelai yang ada sekarang belum bisa untung, maka bisa dengan cara mengurangi volume perbungkus tempe, tapi tidak menaikkan harga tempe," ujarnya. (Jdm)-f

PROKES WAJIB DIUTAMAKAN

KBM Daring dan Luring Dikombinasikan

BANTUL (KR) - Sistem Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) semester genap yang masih era pandemi di Bantul dikombinasikan sistem daring dan luring. Sementara pada KBM semester genap ini, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) mensyaratkan protokol kesehatan (prokes) ketat apabila akan mengadakan KBM luring.

Kepala Dikpora Bantul, Drs Isdarmoko MPd MPar, Selasa (5/1), menuturkan menindaklanjuti Surat Edaran Gubernur DIY No 12/SE/XIV/2020 tanggal 28 Desember 2020 dan Surat Edaran Bupati Bantul No 443/05515 tanggal 30 Desember 2020 tentang Kebijakan Kegiatan Pembelajaran

pada masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Bantul, maka pihaknya mengatur teknis kegiatan pembelajaran pada awal Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

Adapun kegiatan pembelajaran mulai Jenjang PAUD dan Nonformal, SD/MI dan SMP/MTs, dilaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), baik dengan daring, luring maupun kombinasi. Selain itu setiap Satuan Pendidikan harus membentuk Tim Satuan Tugas Pengawasan Covid-19 dengan SK dari Kepala Satuan Pendidikan dan melengkapi terpenyuhannya daftar periksa kesehatan guna mempersiapkan pembelajaran tatap muka terbatas apabila sudah ada

kebijakan dari pemerintah.

Untuk meningkatkan efektivitas PJJ di semua tingkat kelas, imbuahnya dapat dilaksanakan melalui beberapa program seperti Guru Kunjung Siswa (GKS) untuk jenjang PAUD, Guru Kunjung Siswa (GKS) dan Layanan Konsultasi Pelajaran (LKP) untuk jenjang SD/MI dan SMP/MTs.

"Pelaksanaan Program GKS dan LKP harus menerapkan Prosedur Operasional Standar (POS) protokol kesehatan ketat di bidang pendidikan," paparnya.

Kegiatan program GKS dan LKP dapat diintensifkan guna mempersiapkan siswa yang akan mengikuti Ujian Sekolah. (Aje)-f

krjogja.com
Lebih Mengerti Jogja

Hosting
BEST
Design

dari
JOGJA
untuk
DUNIA

Redaksi:
Jl. Margo Utomo /
Jl. P. Mangkubumi 40-46
Yogyakarta 55232
redaksi@krjogja.com
Telp : +62-274 565 685
(ext- 121)

Iklan :
iklan@krjogja.com
Telp : +62-274 565 685
(ext- 129)

www.krjogja.com